

# Implementasi Pendidikan Terpeduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Bank Sampah Di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta

Rini Suwandari<sup>1</sup>, Resa Naili Izati<sup>1</sup>, Sugeng Riyanto<sup>2</sup>, Dewi Eandarsti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup> SD Muhammadiyah Karangkajen

---

## Key Words:

Bernalar Kritis, Motivasi, Integritas Moral

---

## Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan lingkungan melalui pemanfaatan bank sampah di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan jenis kualitatif-deskriptif. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru pamong, siswa, dan di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan terpeduli lingkungan melalui bank sampah dilaksanakan dengan kegiatan pemilahan sampah yang dilakukan peserta didik terkait pengolahan sampah sesuai dengan wadah yang sudah terdapat di setiap sudut kelas, yang nantinya beberapa sampah yang berbahah plastik dikumpulkan menjadi satu di Bank sampah.

---

**How to Cite:** Suwandari, Izati. (2023). Menghadapi Tantangan Pengajaran Bahasa Inggris Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Godean: Pengalaman Magang dan Solusinya. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam mengembangkan atau membentuk generasi muda bangsa yang peduli terhadap lingkungan. Pendidikan peduli lingkungan menjadi semakin penting di era modern ini. Dampak negatif dari perubahan iklim dan pencemaran lingkungan semakin terasa. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sejak dini. Pendapat serupa juga dikatakan oleh (Sauve et al., 2016) bahwasanya pendidikan lingkungan wajib diajarkan pada semua kalangan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Pendidikan juga salah satu penguat utama pada sesuatu pembangunan masyarakat yang bersifat berkelanjutan, di era globalisasi seperti ini semakin penting dengan pemahaman lingkungan hidup dan juga perubahan iklim. Menurut (Mustofa dkk, 2016) dalam (Jufri, 2018) berpendapat bahwasanya pendidikan lingkungan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk membentuk nilai, perilaku dan juga kebiasaan seseorang dalam menghargai lingkungan.

Lingkungan yang sehat dan bersih merupakan tanggung jawab setiap manusia, sekolah-sekolah juga harus memiliki tanggung jawab untuk dapat mengajarkan peserta didik terhadap pengetahuan dan juga keterampilan dalam menjaga serta melestarikan lingkungan. (Karim, 2017) berpendapat bahwa kegiatan tersebut bisa meningkatkan suatu sikap pemahaman yang humanisme berlingkungan dan juga meningkatnya mental spiritual serta masyarakat juga memiliki perkembangan dalam melestarikan lingkungan. Pada pengelolaan lingkungan memiliki tujuan dalam pencegahan atau penanggulangan suatu kerusakan yang dialami kemudian dikembangkan untuk dilakukan perbaikan dan mewajibkan berbagai perangkat agar didukung oleh sistem pengelolaan lingkungan lainnya. (Erwin, Muhamad, 2008; 29) berpendapat bahwa inti dari

lingkungan ini dapat menarik konskuensi berupa pengelolaan karena sistem tidak dapat berdiri sendiri namun akan terintegritas dengan seluruh pelaksanaan yang daerah maupun pusat. Lingkungan hidup pastinya memiliki masalah pada intinya menemukan cara-cara yang menjamin serta menjadikan lingkungan sekitar kita layak dihuni yang pastinya dengan adanya pemberian ruang yang layak pastinya kehidupan akan menjadi lebih tentram, damai, dan sejahtera. Karena dengan tindakan mencemari lingkungan itu sama saja artinya kita membunuh hidup itu sendiri ( Supami, 1994 : 18)

Kebutuhan manusia atau penggunaan barang dalam kegiatan sehari – harinya ini akan menghasilkan limbah yang nantinya limbah ini akan menjadi beban lingkungan untuk mendegrasiannya. Pastinya jumlah limbah akan semakin bertambah yang tidak terdegradasi dapat menimbulkan masalah yaitu pencemaran pada lingkungan (paryadi, 2008). Di Indonesia sendiri masih kurangnya kesadaran dari masyarakat terhadap rasa tanggung jawab dalam menunjukkan rasa peduli pada lingkungan sekitarnya maupun lingkungan sekolah (mansur 2011) berpendapat bahwasanya kerusakan lingkungan ini banyak terjadi karena masih rendahnya kepedulian pelajar dalam menjaga lingkungan. (Neolaka, 2018) juga memiliki pendapat yang serupa bahwasanya kesadaran lingkungan merupakan suatu keadaan yang menumbuhkan jiwa atau mengetahui sesuatu yang mendalam terhadap lingkungan hidup tercermin dan dapat melalui tindakan maupun perilaku setiap individu. Pemerintah juga menerapkan suatu program dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan serta bekerja sama kepada kementerian lingkungan hidup dan juga kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dimana program ini dibentuk dengan nama Adiwiyata.

Adiwiyata merupakan program yang sangat penting untuk upaya pelestarian lingkungan di indonesia. Adiwiyata memiliki tujuan utama untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dan upaya pelestarian lingkungan dalam lingkungan sekolah. Seperti pendapat (Maryani, I. 2014) bahwa tujuan program adiwiyata yaitu untuk mewujudkan seluruh warga sekolah dalam hal mengelola lingkungan. Tujuan lainnya juga untuk merubah kesadaran dan perilaku yang lebih baik untuk peduli terhadap lingkungan hidup sejak dini, maka dari itu program ini melibatkan sekolah-sekolah sebagai tempat utama dalam implementasinya. (Astriayulita, 2017) berpendapat bahwa pendidikan lingkungan ini sangat penting untuk memperluas wawasan siswa terhadap kondisi lingkungan disekitarnya. Kegiatan yang paling penting dari sekolah adiwiyata yaitu mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar sampai sekolah menengah di indonesia (Haris, Abas, dan Wardiana 2018).

Melalui sekolah adiwiyata, lembaga pendidikan bisa menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan lingkungan hidup bagi warga sekolah maupun masyarakat sekitar, serta dapat meningkatkan kesadaran pengendalian dan pelestarian lingkungan hidup di sekolah. Dengan melaksanakan program adiwiyata akan menciptakan warga sekolah khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah (Buku Panduan Adiwiyata, 2012:5). Kesadaran siswa terhadap perlindungan lingkungan ini sangat penting dan harus ditingkatkan. Siswa sebagai calon pemimpin masa depan, memiliki perencanaan dan kebijakan pada pendidik lingkungan, sudah sepatutnya sejak dini dituntut untuk membentuk kesadaran lingkungan. (Dasrita et al., 201). Kesadaran lingkungan yang di lakukan siswa sejak dini dapat menciptakan generasi yang peduli lingkungan disekolah dengan adanya kegiatan berupa pembiasaan-pembiasaan. Menurut Wiyani (2013) empat penerapan yang membentuk karakter siswa dalam peduli lingkungan, yaitu kegiatan pembiasaan rutin, spontan, dan kegiatan pembiasaan keteladanan dan pengkondisian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Terpeduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Bank Sampah di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta. Peneliti tertarik menindaklanjuti permasalahan tersebut karena untuk mengetahui bagaimana peningkatan karakter

peserta didik melalui program yang dibuat oleh pihak sekolah terkait dengan pembiasaan peserta didik dalam memilah sampah yang baik sehingga dapat berguna dan bermanfaat.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan, mengilustrasikan, dan menemukan informasi dengan menggunakan teori-teori yang memahami, memecahkan, dan meramalkan kesalahan dalam kehidupan manusia. (Sugiyono, 2012) berpendapat bahwa strategi penelitian yang mencoba mengumpulkan data secara ilmiah. (Nazir, 2012:54) mengklaim bahwa metode penelitian deskriptif ini mempelajari tujuan yang dicapai yang dimiliki sistem pemikiran menurut peristiwa terkini, biasanya subjek dan objek yang sedang dipelajari.

Teknik penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi. (Mudjia) Peneliti juga menganalisis data dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah Guru pamong, dan Siswa di SD Muhammadiyah Karangakajen Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama 4 minggu. Peralatan dan bahan yang digunakan untuk menunjang penelitian adalah informasi yang diperoleh dari Guru dan siswa SD Muhammadiyah Karangakajen Yogyakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan terpeduli lingkungan melalui pemanfaatan bank sampah di SD Muhammadiyah Karangakajen telah memberikan dampak positif. Mayoritas peserta didik menunjukkan peningkatan tentang pengelolaan sampah dan pentingnya mendaur ulang sampah. Selain itu ada peningkatan nyata dalam perilaku peserta didik terkait pengelolaan sampah di sekolah dan di rumah. Bank sampah juga telah berhasil mengurangi jumlah sampah plastik yang dibuang ke lingkungan sekitar sekolah. Namun dengan adanya pembiasaan seperti ini juga dapat menumbuhkan karakter siswa terhadap rasa peduli lingkungan, terutama lingkungan yang ada sekitarnya.



**Gambar 1 Wawancara Guru Pamong**

Kegiatan wawancara ini dilakukan pada tanggal 6 september 2023. Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya program bank sampah ini diterapkan karena dampak dari penumpukan sampah yang terdapat di daerah piyungan. Dari dampak inilah salah satu guru memberikan masukan untuk menerapkan program bank sampah kepada peserta didik agar menjadi kebiasaan yang baik. selain itu, dengan adanya program ini dapat membantu sekolah dalam mengelola sampah yang ada di sekolah.



**Gambar 2 Tempat Sampah**

Tempat sampah yang ada di SD Muhammadiyah Karangakajen, yang mana setiap tempat sampah ini memiliki fungsi yang berbeda-beda pada setiap warnanya. Sampah B3, adalah tempat khusus untuk membuang sampah-sampah berbahaya dan beracun, seperti baterai bekas, lampu neon, atau jenis limbah elektronik. Bak sampah yang bertuliskan “Daur Ulang” merupakan tempat sampah yang dapat didaur ulang, seperti kertas, plastik atau logam. sedangkan bak sampah yang bertuliskan “Sampah Organik” merupakan tempat sampah organik seperti sisa-sisa makanan dan bahan-bahan alami. Terbukti dari peserta didik yang sudah bisa membedakan jenis sampah. Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat mengetahui juga mana sampah yang masih bisa di daur ulang dan mana yang tidak bisa lagi di daur ulang.



**Gambar 3 Tempat sampah dari pengelolaan karung bekas**

Di setiap kelasnya sekolah juga telah memberikan wadah khusus untuk membuang sampah tersebut, wadah itu juga terbuat dari karung bekas yang kemudian diubah menjadi bentuk tas. Untuk pengumpulan dan pengelolaan sampah-sampah tersebut SD Muhammadiyah Karangakajen membentuk tim khusus yaitu, satgas penegak kebersihan (SPK). Tugas dari SPK itu sendiri adalah untuk mengambil sampah plastik botol atau kertas di setiap kelas setiap hari Kamis. Sampah sampah yang telah di kumpulkan oleh tim SPK nantinya ada sebagian sampah yang akan diolah kembali dan ada juga yang dijual kepada pengepul. Sampah yang terjual, nantinya uang tersebut akan menjadi salah satu pemasukan di BUMS.

Pada tas karung yang bertuliskan “ Sampah Botol” dan “Sampah Kertas” merupakan salah satu hasil dari implementasi pendidikan terpeduli lingkungan melalui bank sampah di SD Muhammadiyah Karangakajen Yogyakarta. Tas ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengumpulan sampah botol dan kertas, tetapi juga sebagai simbol penting dari kesadaran lingkungan. Tas karung ini memberikan pesan yang kuat dan jelas tentang pentingnya pemilahan sampah di setiap kelas masing-masing. Tulisan yang jelas pada tas tersebut memudahkan peserta didik untuk memahami jenis sampah yang seharusnya dimasukkan ke dalamnya. dengan cara ini

pendidikan terpeduli lingkungan melalui bank sampah membantu meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan.



**Gambar 4 Sedekah sampah botol**

Dari kegiatan Bank Sampah yang diterapkan pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Karangajen. Peserta didik sudah dapat membuang sampah plastik di tempat Bank Sampah atau sering disebut dengan “ sedekah botol plastik” yang telah disediakan. Namun dari kegiatan ini perlu adanya pendampingan dari guru, mengingat di SD Muhammadiyah Karangajen memiliki 3 unit yang mana tempat pengumpulan botol plastik ini terdapat di unit 1. Jadi peran guru disini untuk mengarahkan peserta didik membuang sampah plastik di unit 1 dan meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya daur ulang serta mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan.

## **Pembahasan**

### **1. Pendidikan Terpeduli Lingkungan**

Menurut Sulityowati (2012:21), Syukri Hamzah (2013:43) mengemukakan bahwa karakter peduli terhadap lingkungan tidak hanya bergantung pada bakat alami atau naluri bawaan, tetapi juga merupakan hasil dari proses pendidikan yang melibatkan berbagai aspek. Kesalahan dalam mendidik seseorang dapat menghasilkan karakter yang tidak sesuai dengan norma-norma lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk membentuk karakter yang positif pada setiap individu, sehingga mereka dapat mendasari setiap tindakan dan perilaku mereka dengan nilai-nilai peduli terhadap lingkungan.

Menurut Hamzah (2013:37), pendidikan lingkungan dianggap sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan jika kita ingin mewujudkan masyarakat madani yang diidamkan. Hal yang perlu ditekankan disini adalah pendidikan lingkungan memiliki tujuan untuk membentuk karakter individu dalam hubungannya dengan lingkungannya, demi kebaikan manusia di seluruh dunia. Yusuf (2012:12) juga mengemukakan pandangan yang serupa, yaitu bahwa pengalaman masa kecil memiliki dampak besar pada perkembangan individu di masa mendatang. Dengan kata lain, jika pemahaman yang baik tentang lingkungan diperkenalkan sejak usia dini, hal ini dapat memiliki efek positif yang akan membentuk sikap peduli terhadap lingkungan pada peserta didik di masa depan.

Pada tahun 2006, Kementerian Lingkungan Hidup memulai inisiatif untuk mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup tingkat dasar dan menengah dengan meluncurkan Program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan salah satu program yang dijalankan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dengan tujuan untuk menggalakkan pemahaman dan kesadaran mengenai lingkungan di kalangan peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Pada awalnya, program ini dimulai di 10 Pulau di Jawa, melibatkan kerjasama antara



perguruan tinggi dan LSM yang fokus pada bidang pendidikan lingkungan hidup (Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011:2) Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, SD Muhammadiyah Karangakjen Yogyakarta juga sudah menerapkan pendidikan peduli lingkungan melalui program bank sampah dan program adiwiyata. Dalam menerapkan program bank sampah dan program adiwiyata ini mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan peduli lingkungan dan pelestarian hidup. Dalam program bank sampah ini, peserta didik diajarkan untuk memilah dan mendaur ulang sampah, serta menghargai nilai dari limbah yang dapat didaur ulang. Hal ini bukan hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga mengajarkan tentang tanggung jawab sosial dalam menjaga kebersihan lingkungan hidup. Melalui program adiwiyata, SD Muhammadiyah Karangakjen Yogyakarta menunjukkan kesungguhan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah lingkungan. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan limbah sampah dan penghijauan di lingkungan sekolah. Melalui program-program ini, sekolah tidak hanya memberikan pendidikan peduli lingkungan kepada peserta didik, tetapi juga berkontribusi nyata pada pelestarian lingkungan hidup. Dengan demikian, SD Muhammadiyah Karangakjen Yogyakarta dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter peserta didik dalam hal peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

## 2. Bank Sampah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah secara bersama-sama yang mirip dengan bank yang digunakan untuk menerima, mengelompokkan, dan mendistribusikan sampah yang memiliki nilai ekonomi ke pasar dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Menurut Peraturan Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012, bank sampah merupakan lokasi di mana sampah dipilah dan dikumpulkan untuk didaur ulang atau digunakan kembali, dan juga memiliki nilai ekonomi. Sementara menurut Suwerda (2012:12), mendefinisikan bank sampah sebagai suatu tempat di mana pelayanan kepada penabung sampah dilakukan oleh petugas bank sampah.

Bank sampah adalah sebuah tempat untuk pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah. Tujuan utama bank sampah ini adalah mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan dan mengubahnya menjadi sumber daya yang bernilai. Manfaat bank sampah yaitu:

### 1) Pengurangan Sampah

Bank sampah berperan penting dalam mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Dengan mengumpulkan sampah dari lingkungan sekolah, bank sampah ini sebagai tempat pemisahan antara sampah organik dan sampah non organik dapat didaur ulang atau dijual ke pengolahan sampah.

### 2) Pemberdayaan Ekonomi

Selain mengurangi sampah, bank sampah juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dalam sistem bank sampah, masyarakat dapat menukarkan sampah yang sudah dikumpulkan dengan uang. Hal ini memberikan kesempatan bagi warga masyarakat untuk memiliki penghasilan tambahan dan mengurangi pengeluaran mereka.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah Karangakjen Yogyakarta juga terdapat bank sampah dengan kata lain “Sedekah Botol Plastik”. Selain botol plastik, di SD Muhammadiyah Karangakjen juga terdapat pengembangan program bank sampah untuk mengumpulkan jenis sampah lainnya, seperti kardus-kardus yang berasal dari koperasi siswa. Barang tersebut nantinya akan didaur ulang atau dijual ke pengepul sampah.

### 3. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat adalah hal yang diharapkan dalam kolaborasi dengan pemerintah, karena pembangunan yang dilakukan bersama-sama bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Sidik (1985). Umumnya, tingkat sampah yang dihasilkan oleh manusia berkaitan dengan sejauh mana masyarakat menggunakan barang atau material dalam aktivitas sehari-hari mereka. Selain itu, jenis sampah yang dihasilkan juga sangat bergantung pada jenis material yang dikonsumsi oleh masyarakat (Nurkomalasari, 2014). Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah suatu hal yang penting agar beban pemerintah tidak bertambah berat. Salah satu cara untuk mencapai peningkatan ini adalah dengan mendorong masyarakat atau individu untuk praktik pengelolaan sampah di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan generasi muda akan mencontoh perilaku pengelolaan sampah yang dilakukan oleh generasi sebelumnya. Pembentukan kebiasaan ini sejak usia dini diharapkan dapat berperan penting dalam mendukung peningkatan partisipasi masyarakat secara keseluruhan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah bentuk aktif dan sukarela dari keterlibatan mereka dalam seluruh proses pengelolaan sampah. Selain berdampak positif pada kesehatan individu dan lingkungan, melalui tindakan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih, bebas polusi, pemukiman yang sehat, dan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah, kita juga dapat mengurangi sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah, sejalan dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Artiningsih, 2008).

Dari data diatas disimpulkan bahwa waga sekolah SD Muhammadiyah Karangjajen Yogyakarta juga terlibat aktif dalam pengelolaan sampah. Seluruh komunitas sekolah baik peserta didik, guru, dan staf sekolah, terlibat aktif dalam pengelolaan sampah dengan cara memilah sampah dalam sehari-hari, termasuk membersihkan lingkungan sekolah.. Dengan mendorong partisipasi peserta didik, guru, dan staf sekolah dalam upaya pengelolaan sampah, sekolah dapat berperan sebagai contoh yang baik dalam melestarikan lingkungan yang bersih.

### 4. Pengelolaan Bank Sampah

Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah akan membuang lingkungan menjadi buruk. Hal tersebut dikatakan juga oleh (Titik Kustiah, 2005:1) bahwa ketidakseimbangan antara peningkatan jumlah sampah dan pengelolaan terhadap lingkungan dapat mengakibatkan kerusakan dan polusi lingkungan. Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia sehari-hari, seperti produksi barang konsumen, pembuangan limbah, dan penggunaan bahan-bahan sekali pakai. Sayangnya, dalam beberapa kasus, pengelolaan sampah belum memadai untuk mengatasi volume yang terus bertambah ini. Ketika jumlah sampah terus meningkat tanpa tindakan yang tepat, maka akan timbul masalah serius yang dapat merusak dan mencemari lingkungan. Dampak negatif yang dapat terjadi :

- 1) Kerusakan ekosistem
- 2) Pencemaran air dan tanah
- 3) Perubahan iklim
- 4) Kehilangan keanekaragaman hayati
- 5) Masalah kesehatan masyarakat

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan sampah adalah melaksanakan manajemen sampah dengan prinsip 3R (mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang). Prinsip 3R ini merupakan pendekatan utama dalam mengelola sampah, dimulai dari sumbernya, dengan berbagai tindakan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Langkah

awal yang sangat penting dalam proses ini adalah pemilihan sejak awal, sebagaimana dijelaskan oleh Enviromental Services Program (2011:19). Keberhasilan program kebersihan dan pengelolaan sampah sangat bergantung pada tahap pemilihan ini. Tanpa pemilihan yang tepat, pengelolaan sampah dapat menjadi sulit, mahal, dan berisiko tinggi dalam mencemari lingkungan serta membahayakan kesehatan masyarakat. Pemilihan ini melibatkan pemisahan jenis sampah minimal dua kategori :

1. Sampah organik

Sampah organik merupakan jenis sampah yang tidak dapat didaur ulang dan dapat diubah menjadi kompos berharga seperti sayuran dan buah-buahan.

2. Sampah non-organik

Sampah non-organik, yaitu jenis sampah yang dapat didaur ulang menjadi barang atau benda lain yang dapat digunakan kembali seperti plasti, kaca, logam, dan lain sebagainya. Cara pengelolaan sampah menurut Sulistryorini (2016) antara lain:

1. Pengumpulan dan pengangkutan sampah

2. Pemusnahan dan pengelolaan sampah

3. Penghancuran

4. Dijadikan makanan ternak (sampah organik seperti sayuran)

5. Pemanfaatan ulang sampah-sampah

Dari data diatas dapat disimpulkan, bahwa SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta mengelola sampah dengan cara memisahkan sampah botol dengan sampah kertas. Sampah botol dan sampah kertas dipisahkan pada wadah khusus untuk membuang sampah tersebut. Wadah tersebut berbentuk dari karung yang diubah menjadi bentuk tas yang bertuliskan "Sampah Botol dan Sampah Plastik". Untuk pengumpulan dan pengelolaan sampah tersebut SD Muhammadiyah Karangkajen membentuk tim khusus yaitu Satgas Penegak Kebersihan (SPK). Tugas SPK ini adalah mengambil sampah plastik botol dan lertas yang ada di setiap kelas setiap hari kamis. Sampah yang telah tdikumpulkan oleh tim SPK nantinya sebagian sampah akan diolah kembali dan ada juga yang dijual ke pengepul. Sampah yang terjual nantinya akan bernilai menjadi uang, uang tersebut nantinya akan menjadi salah satu pemasukan di BUMS.

5. Dampak Kegiatan

Pemanfaatan bank sampah di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta telah menciptakan berbagai dampak positif pada pendidikan dan kesadaran lingkungan peserta didik. Dampak ini dibagi menjadi beberapa aspek :

1. Pendidikan Kesadaran Lingkungan

- Bank sampah memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami konsep pentingnya pengelolaan sampah dan dampak positifnya terhadap lingkungan. Mereka dapat belajar mengenai 3R (Reduce, Reuce, Recycle) dan konsep daur ulang.
- Proses pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah di bank sampah menjadi sarana pembelajaran yang nyata tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam melindungi lingkungan.

2. Pendidikan Keterampilan

- Peserta didik dapat memperoleh keterampilan praktis dalam mengelola sampah, seperti pemilahan, pengolahan yang benar.
- Bank sampah juga menjadi tempat belajar untuk mengembangkan keterampilan dengan mengolah kembali sampah-sampah yang bisa diolah untuk dijadikan suatu produk.

3. Pendidikan Sosial dan Moral

- Peserta didik belajar tentang tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Mereka belajar bahwa tindakan mereka dalam pengelolaan sampah memiliki dampak positif pada lingkungan.



- Dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui pemanfaatan bank sampah ini membantu dalam membentuk nilai-nilai moral seperti kepedulian, tanggung jawab dan kesadaran sosial.
4. Promosi Kebersihan dan Kesehatan
- Dengan adanya bank sampah, peserta didik dapat lebih memahami hubungan antara kebersihan dan kesehatan. Mereka belajar bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat mengurangi risiko penyakit dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat.
- Pemanfaatan bank sampah di SD Muhammadiyah Karangakajen Yogyakarta membuktikan bahwa pendidikan lingkungan yang terintegrasi dengan aksi nyata dapat menciptakan dampak positif pada peserta didik dan masyarakat sekitar. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga mempersiapkan generasi muda menjadi warga yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian disimpulkan bahwa implementasi pendidikan terpeduli lingkungan melalui bank sampah dilaksanakan dengan kegiatan pemilahan sampah yang dilakukan peserta didik terkait pengelolahan sampah sesuai dengan wadah yang sudah terdapat di setiap sudut kelas, yang nantinya beberapa sampah yang berbahahan plastik dikumpulkan menjadi satu di Bank sampah. Kesadaran siswa terhadap perlindungan lingkungan ini sangat penting dan harus ditingkatkan. Siswa sebagai calon pemimpin masa depan, memiliki perencanaan dan kebijakan pada pendidik lingkungan, sudah sepatutnya sejak dini dituntut untuk membentuk kesadaran lingkungan. Melalui kegiatan ini guru juga memberikan mendampingan dan pemahaman kepada peserta didik dalam cara mengelolah sampah. Dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga lingkungan, sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan lebih sadar lingkungan. Selain manfaat langsung dalam mengurangi sampah, pendidikan peduli lingkungan juga membekali siswa dengan keterampilan berharga dalam pengelolaan sampah, yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Pihak kampus Universitas Ahmad Dahlan yang telah mengadakan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolah). Kami ucapkan pula kepada Bapak Dr. Sugeng Riyanto S.Pd., M.Pd. Selaku DPL yang telah membimbing penyerahan dan penarikan PLP serta membimbing pembuatan penulisan artikel yang baik dan benar. Serta kepada Bapak Tri Nugroho, S.Pd dan Ibu Novia Nuryany, S.IP., M.Pd. Selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Karangakajen yang telah menyediakan tempat dan membantu secara teknis penelitian. Kami ucapkan pula kepada Ibu dewi Endersti, S.Pd selaku guru pamong yang telah membantu secara teknis penelitian. Kepada Guru kelas yang telah membantu penelitian, serta membantu memberikan informasi kami ucapkan terimakasih. Tentunya dalam pembuatan artikel ini penyusun menyadari bahwa jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan artikel ini. Penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dan membangun dalam artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476-482.
- Hayati, M., & Hafizh, M. (2023). Kata Motivasi Belajar Dan Paradigma Belajar Dalam Hadist Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 1-14.

- Kurniawan, J., & Haq, A. (2022). Pengaruh moralitas individu, integritas dan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1691-1702.
- Malyuna, S. I., & Lubis, M. (2023). Integrasi Materi Pembelajaran Iman, Islam, dan Ihsan dalam Upaya Mencegah Dekadensi Moral di Era Digital. *Hikmah*, 20(1), 92-104.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120-132.
- Pandu, R., Purnamasari, I., & Nuvitalia, D. (2023). Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pena Edukasia*, 1(2), 127-134.
- Pritandhari, M. (2018). ANALISIS INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET DAN PEMANFAATAN INTERNET TERHADAP MOTIVASI BELAJAR. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6(1).
- Rosyada, A., Fatih, M., & Alfi, C. (2023). PENGEMBANGAN PERMAINAN FINDING TREASURE MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN BERNALAR KRITIS SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI SUMBERBOTO 05 KABUPATEN BLITAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4220-4230.
- Roudhaturohmah, R. (2018). Hubungan Integritas Moral dengan Perilaku Seksual Pra-nikah pada mahasiswa di Kota dan Kabupaten Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Triansyah, F. A., Suwatno, S., & Supardi, E. (2023). Fokus Penelitian Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi: Bibliometrik Analisis 2019-2023. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 130-139.
- Ulya, V. F., & Anisah, Z. (2021). Pembentukan nilai karakter integritas melalui gerakan literasi sekolah pada anak MI/SD. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 43-56.
- Widiana, Y. W., Saepudin, A., & Dari, R. W. (2023). STRATEGI PERKEMBANGAN NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI. *Plamboyan Edu*, 1(1), 83-94.
- Zalsabella, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43-63.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kumala, F. N. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Aspek Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 84-96.
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan bank sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261-270.
- Mukminin, A. (2014). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), 227-252.
- Winahyu, D., Hartoyo, S., & Syaikat, Y. (2013). Strategi pengelolaan sampah pada tempat pembuangan akhir Bantargebang, Bekasi. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(2).
- Armadi, N. M. (2021). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9-24.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN MARGALUYU KELURAHAN CICURUG.

Rahmawati, P. H. W. (2017). *Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)